

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen merupakan ilmu yang mempelajari tentang pengarahan dan pengelolaan orang-orang yang memiliki latar belakang tidak sama untuk mencapai satu tujuan tertentu.¹ Adanya manajemen dalam suatu organisasi diharapkan mampu mencapai tujuan melalui fungsi itu sendiri yakni perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan. Ketika keempat fungsi ini terlaksana dengan tepat maka tujuan akan tercapai seperti yang telah diharapkan.

Manajemen organisasi dalam Islam sangat dianjurkan demi tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pada sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani Rasulullah saw bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ الْعَمَلَ أَنْ يُتَمِّنَهُ

Artinya : “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).” HR Thabarani.

Hadist itu menjelaskan bahwasannya pekerjaan yang dikerjakan secara rapi, benar, sesuai dengan prosedur, tertib dan tidak asal-asalan adalah hal yang disukai Allah SWT. Landasan pengembangan pada manajemen dalam Islam adalah kejujuran, keterbukaan, kebenaran, serta keahlian.² Seorang

¹ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi* (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 2.

² Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktek* (Jakarta: Gema Insani,2003), hlm. 1.

pemimpin perusahaan atau manajer dalam mengelola bisnisnya harus memiliki keempat sifat ini agar manajemen dapat terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil memuaskan.

Produksi merupakan sebuah hal yang dihasilkan perusahaan dapat berupa barang maupun jasa pada kurun waktu tertentu yang dihitung sebagai nilai tambah perusahaan.³ Kegiatan produksi ini membuat sumberdaya dapat bertransformasi dengan baik sesuai kebutuhan sehingga menjadikan suatu produk yang memiliki nilai tambah. Perusahaan menghasilkan produksi yang bermacam-macam mulai dari barang setengah jadi, barang siap pakai, dan jasa. Permintaan atas produk dalam penjualan inilah yang menghasilkan laba bagi suatu perusahaan sehingga kegiatan produksi selain dapat meningkatkan perekonomian yang ada juga mampu menyerap tenaga kerja.

Produktivitas dalam manajemen produksi menjadi kunci utama dalam mengukur kinerja perusahaan.⁴ Tolak ukur produktivitas ini menjadikan perusahaan dapat mengatur dan memanfaatkan sumberdaya dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Unsur-unsur manajemen yang harus ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu manusia (*man*), uang (*money*), materi (*materials*), mesin (*machine*), metode (*method*), pasar (*market*).⁵

Berlaku produktif dengan bekerja merupakan sebuah anjuran dalam Islam, hal ini merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang mampu dalam melakukan pekerjaan. Sebaliknya, Allah SWT juga memberi suatu balasan

³ Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, hlm. 111.

⁴ Eddy Herjanto, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Grasindo, 1999), hlm. 11.

⁵ Fathul Aminudin Aziz, *Manajemen dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Majenang: Pustaka El-bayan, 2012), hlm. 5.

setimpal berdasarkan amal atau pekerjaan yang telah dilakukan. Pada Al-Quran surat Al-Ahqaf(46) ayat 19 Allah berfirman:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَيُؤْتِيهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Q.S. Al-Ahqaf:19)

Industri rumah tangga (*home industri*) di Indonesia telah berkembang dengan pesat dalam bertambahnya tahun. Industri kecil dapat dikatakan sebagai suatu bentuk di dalam dunia usaha yang berpotensi dalam pengembangan ekonomi kerakyatan serta dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia. Perkembangan ekonomi lokal memiliki komponen utama yang tidak lain adalah industri-industri kecil. Oleh karenanya keberadaan industri kecil ini benar-benar dibutuhkan didaerah pedesaan untuk menunjang penyerapan tenaga kerja di desa.

Sektor industri yang berkembang di Indonesia pada tahap pembangunan tentu tidak lepas dari industri kecil yang telah berperan dan kerajinan rakyat yang telah hadir terlebih dahulu sebelum adanya industri modern saat ini. Rendahnya pendapatan yang dihasilkan industri kecil dasarnya tidak menghalangi keberadaannya sebagai penopang kegiatan perekonomian.⁶ Pertumbuhan dan perkembangan bisnis di Indonesia yang sangat pesat menimbulkan persaingan ketat terutama dibidang mode (*fashion*). Bisnis dibidang *fashion* ini terus berkembang disetiap tahunnya dan selalu

⁶ Muhammad Roni Wahyudi, *Development Prospects Of Reaping The Wood Industry In Pekanbaru*, <https://www.neliti.com/publications/33362/development-prospect-of-reaping-the-wood-industry-in-pekanbaru>, diakses tanggal 30 Januari 2020

mengikuti perubahan tren yang sedang terjadi. Sepatu merupakan salah satu contoh bisnis *fashion* yang berkembang saat ini.

Kabupaten Mojokerto merupakan daerah potensial dalam industri alas kaki. Salah satunya yaitu di Kecamatan Puri yang memiliki beragam sektor industri diantaranya terdapat industri alas kaki (sepatu) yang cukup berkembang.

Tabel 1.1 Sub Sektor Industri, Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kecamatan Puri

Sub Sektor Industri	Jumlah Perusahaan	Jumlah Tenaga Kerja
Makanan, minuman, dan tembakau	6	383
Tekstil, pakaian jadi, kulit dan alas kaki	13	509
Kertas, barang dari kertas, percetakan dan penerbitan	1	107
Logam dasar	1	40
Alat angkutan, mesin dan peralatannya	1	27
Industri pengolahan lainnya	2	96
Jumlah	24	1162

Sumber: BPS Kabupaten Mojokerto⁷

Pemaparan data tabel terkait penyerapan jumlah tenaga kerja terbesar dapat diketahui bahwa Tekstil, pakaian jadi, kulit dan alas kaki (sepatu). Sedangkan di Desa Balongmojo terdapat perusahaan yang paling banyak bergerak di bidang kerajinan sepatu. Industri rumah tangga sepatu di Desa Balongmojo memiliki latar belakang yang berbeda baik dalam segi jenis produk, sistem penjualan, maupun status usahanya sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.2 data *home industri* sepatu Desa Balongmojo.

⁷ BPS Kabupaten Mojokerto Kecamatan Puri 2019

Tabel 1.2 Data Home Industri Sepatu Desa Balongmojo

No	Nama Pengusaha sepatu	Umur	Pendidikan	Status usaha	Lama usaha	Sistem Penjualan	Jenis produk	Tenaga kerja
1	Huda	42	SD	Home Industri	8 tahun	Grosir	Casual	10 orang
2	Dedi	27	SMA	Home Industri	4 tahun	Grosir	Sport	4 orang
3	Hasyim	38	SMP	Home Industri	6 tahun	Grosir	Sport	5 orang
4	Supriyo	47	SMA	Home Industri	12 tahun	Grosir	Sport	18 orang
5	Affan	32	S1	UD. Affan Al-Badri	13 tahun	Grosir dan Ecer	Pantofel	18 orang
6	Kholiq	51	SMA	Home Industri	11 tahun	Grosir	Casual	10 orang
7	Buang	49	SMP	Home Industri	5 tahun	Grosir	Sport	7 orang
8.	Samugi	46	SMP	Home Industri	8 tahun	Grosir	casual	9 orang
9	Fatkur	30	SMP	Home Industri	3 tahun	Grosir	Casual	5 orang
10	Arip	29	SMA	UD Tiga Putra	2 tahun	Grosir	Sport	4 orang
11	Ripin	27	SMA	Home Industri	3 tahun	Grosir	Sport	4 orang

Sumber data: diperoleh dari data Desa Balongmojo 2020.⁸

⁸ Profil Desa Balongmojo Tahun 2020

Berdasarkan pemaparan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas pengusaha sepatu memproduksi jenis sepatu yang serupa, hal tersebut berbeda dengan UD. Affan Al-Badri yang memproduksi sepatu jenis pantofel. Usaha yang dipimpin oleh bapak Affan di Dusun Setoyo RT. 04 RW. 01 Desa Balongmojo Kec.Puri Kabupaten Mojokerto selain memiliki sistem pemasaran yang luas baik di jawa maupun luar jawa, juga memiliki toko sendiri untuk menjual produknya tersebut. Berbeda dengan pengusaha lain, Pak Affan memilih untuk mencari dan membeli sendiri bahan baku sepatu kulit tanpa melalui perantara, hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan bahan baku yang bagus dengan harga terjangkau sehingga menghasilkan produk berkualitas.

Alasan yang mendasari peneliti memutuskan untuk memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian dikarenakan alasan mendasar yaitu berpotensi Desa Balongmojo dalam memproduksi sepatu. Selain itu, yang mendorong peneliti untuk memilih UD. Affan Al-Badri karena pada usaha ini pemilik telah mendaftarkan merk sepatu kulit secara resmi dengan *brand* "Neville". Langkah tersebut berbeda dengan pengusaha lainnya yang masih memproduksi sepatu imitasi dengan *brand* seperti Nike, Adidas, Vans, dll. Usaha ini juga telah mendistribusikan produk sepatu kulit pantofelnya secara luas di Indonesia baik di pulau jawa maupun luar jawa yang mana hal tersebut masih menjadi tantangan bagi pengusaha sepatu lainnya.

UD. Affan Al-Badri ini berdiri sejak tahun 2007 yang diawali dengan memproduksi sepatu imitasi. Kemudian beralih menjadi sepatu kulit dan resmi mendapatkan izin usaha setelah mendaftar sebagai usaha dagang pada

pemerintah setempat pada tahun 2013. Usaha ini kemudian mendaftarkan merk sepatunya dengan brand “Neville” pada tahun 2016. Perusahaan ini memiliki karyawan berjumlah 18 orang dengan kemampuan produksi rata-rata 480 pasang sepatu setiap minggunya. Pemasaran sepatu kulit pantofel ini sudah sangat luas di Indonesia meliputi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta, Banten, Lampung,dll. Luasnya pemasaran produk ini tentunya harus diimbangi dengan pembagian manajemen produksi yang baik sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Adapun pembagian tugas dan jumlah karyawan telah ditampilkan pada tabel 1.3 berikut ini

Tabel 1.3 Jumlah Tenaga Kerja UD. Affan Al-Badri

No	Tenaga Kerja	Pekerjaan	Jumlah Tenaga Kerja
1	Tukang gores	Membuat pola sepatu dan memotongnya.	1
2	Tukang kap	Menjahit pola sepatu yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan model yang telah ditentukan.	7
3	Tukang sol	Menyatukan kap sepatu dengan sol sepatu.	4
4	<i>Finishing</i>	Melakukan pengecekan terhadap sepatu yang sudah jadi, dan melakukan proses packing.	6

Sumber: Data Primer diolah⁹

Tabel tersebut telah menunjukkan bahwa UD. Affan Al-Badri sudah menerapkan manajemen dalam proses produksi yaitu dengan membagi pekerjaan sesuai dengan keahlian tenaga kerja.

Prinsip dalam produksi Islam ada lima yaitu pertama prinsip tauhid yang mengajarkan seseorang dalam bekerja untuk selalu mengingat Allah dengan tidak melakukan pekerjaan yang dilarangnya dan menjaga kelestarian

⁹ Wawancara dengan pemilik UD. Affan Al-Badri, tanggal 17 Februari 2020 pukul 10.17 WIB

alam sekitarnya. Prinsip kedua yaitu kemanusiaan dimana dalam melakukan kegiatan produksi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan tidak merugikan orang lain. Prinsip produksi yang ketiga yaitu kebebasan yang mana dalam kegiatan produksi dapat memanfaatkan, mengeksplorasi, dan mengelola sumberdaya ekonomi tanpa merusak lingkungan dan bertanggung jawab melestarikannya. Prinsip keempat yaitu keadilan dimana dalam melakukan pekerjaan harus adil dalam pembagian tugas. Terakhir, prinsip kelima yaitu prinsip kebajikan dimana dalam kegiatan produksi produsen hanya memproduksi barang yang halal saja.

Pada praktiknya meskipun UD. Affan Al-Badri menerima banyak pesanan sepatu namun dalam manajemen produksinya masih terdapat ketidakcocokan yakni tidak adanya pemerataan pembagian produksi. Sehingga dalam hal ini prinsip keberimbangan pada proses produksi Islam perlu ditinjau lebih lanjut dan inilah yang mendasari peneliti untuk mengangkat penelitian dengan judul **“MANAJEMEN PRODUKSI UD. AFFAN AL-BADRI BALONGMOJO PURI KABUPATEN MOJOKERTO DALAM PERSPEKTIF PRODUKSI ISLAM.”**

B. Rumusan Masalah

Penulis telah merumuskan beberapa masalah berdasarkan latar belakang diatas. Adapun rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana manajemen produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana manajemen produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto dalam perspektif produksi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui manajemen produksi UD. Affan Al-Badri Balongmojo Puri Kabupaten Mojokerto dalam perspektif produksi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penulis berharap hasil penelitian yang telah dilakukan dapat berperan sebagai penunjang pemikiran dalam upaya memperluas wawasan dalam bidang ekonomi.

2. Kegunaan Bagi peneliti

Pemahaman secara mendalam terkait bidang ekonomi islam terutama bidang produksi Islam serta manajemen perusahaan sepatu pantofel merupakan hal yang diinginkan peneliti.

3. Kegunaan Bagi akademis

Adanya penelitian ini memberikan wawasan mengenai manajemen produksi secara Islam pada usaha sepatu kulit. Sehingga dengan demikian peneliti berharap mampu memberikan kontribusi pemikiran untuk perkembangan ilmu ekonomi khususnya ekonomi Islam dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian dengan topik-topik yang serupa.

4. Bagi pelaku produksi

Adanya penelitian ini diharapkan pimpinan perusahaan dapat menerapkan manajemen produksi yang tidak melanggar syariat Islam

dimana laba bukan prioritas untuk melakukan segala cara namun memperoleh keuntungan dengan cara yang benar.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah telaah pustaka yang digunakan oleh peneliti:

1. Skripsi karya Putry Rezky Amalia, dengan judul “Manajemen Produksi Home Industri Perspektif Ekonomi Islam (Studi kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes).”¹⁰

Analisa yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi ancaman, kekuatan, peluang, dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Analisis lain yang dilakukan yaitu tentang bagaimana manajemen produksi yang dikelola oleh perusahaan itu dari perspektif ekonomi Islam. Dari analisa yang telah dilakukan peneliti memperoleh hasil bahwa ketika pengamatan dari unsur-unsur yang menjadi penunjang dalam proses produksi tidak ditemukan hal-hal yang menunjukkan sesuatu yang bertentangan dengan manajemen syariah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Ma’rifah dengan judul “Sistem produksi UD. DY Dzaky Alam Foods cabang Tarokan Kabupaten Kediri perspektif teori produksi dalam ekonomi Islam.”¹¹

Dari analisis yang dilakukan penelitian ini diperlukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai sistem produksi yang dilakukan oleh UD. DY Dzaky Alam Foods. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Hasil dari

¹⁰ Putry Rezky Amalia, *Manajemen Produksi Home Industry Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Home Industry Mawar Batik Desa Bentar Sari Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*, Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto, 2016, hlm. 90.

¹¹ Lia Ma’arifah, *Sistem Produksi UD. DY Dzaky Alam Foods Cabang Tarokan Kabupaten Kediri Perspektif Teori Produksi dalam Ekonomi Islam*, Ekonomi Syariah, STAIN Kediri, 2018, hlm. 80.

penelitian tersebut yakni kegiatan produksi yang dilakukan sesuai dengan tahap-tahap pengerjaan yang dibuktikan dengan penggunaan bahan-bahan yang halal dan baik sesuai dengan ketentuan BPOM. Namun dalam struktur ketenaga kerjaan masih terdapat ketimpangan yakni tidak adanya penanggung jawab atau pengawas pada tiap bagian produksi sehingga menyebabkan sebagian karyawan mengabaikan kebersihan dalam melakukan proses pembentukan adonan dan pengemasan produk di lantai. Namun disisi lain sistem produksi UD. Dzaky Alam Foods sudah sesuai dengan prinsip-prinsip produksi dalam Islam yakni berdasarkan keimanan, berdasarkan asas manfaat dan mshlahah, mengoptimalkan kemampuan akal, serta adanya sikap tawazun dan tidak memproduksi yang haram.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Zainal Musofa dengan judul “Produksi jamu tradisional ditinjau dari produksi Islam”.¹²

Penelitian ini tergolong dalam penelitian berjenis kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah produksi jamu yang dilakukan produsen di desa tawang kecamatan wates kabupaten kediri sebagian besar tidak memiliki keterampilan membuat jamu sehingga dalam memproduksi jamu menggunakan bahan-bahan tambahan kimia yang tidak baik jika dikonsumsi oleh tubuh seperti asam benzoate, siklamat, asam sitrat, balsam, dan cabe. Dalam hal ini produsen tidak memikirkan efek konsumen yang mengkonsumsi jamu yang telah dicampur oleh bahan-bahan yang tidak seharusnya. Para produsen tidak memiliki kesadaran mengenai prinsip produksi Islam seperti tidak menjunjung tinggi kejujuran, keberimbangan,

¹² Muhammad Zainal Musofa, *Produksi Jamu Tradisional Ditinjau dari Produksi Islam*, Ekonomi Syariah, IAIN Kediri, 2018, hlm. 87.

dan kemashlahatan. Produsen tidak memberikan informasi secara jujur terhadap konsumen mengenai pengelolaan jamu dan semata-mata hanya mencari keuntungan saja. Tentunya hal ini sangat bertentangan dengan prinsip dalam produksi Islam.

4. Penelitian yang dilakukan Muhammad Al Faruq dengan judul “analisis sistem ekonomi Islam pada produksi air minum kemasan biofir di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo.”¹³

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah pada tahap penyaringan dan desinfeksi air telah sesuai dengan prinsip produksi dalam Islam yakni prinsip kemanusiaan. Namun pada tahap pengisian air masih terdapat kekuarangan yakni kurangnya kebersihan yang dilakukan oleh karyawan. Dalam hal ini karyawan tidak memakai sarung tangan, masker, dan penutup kepala sehingga tingkat higienis produk dipertanyakan. Hal ini bertentangan dengan prinsip –prinsip produksi dalam Islam yaitu prinsip tauhid yang menjelaskan bahwa dalam memproduksi barang dan jasa selain halal juga harus baik (*tayyib*). Selain itu faktor-faktor produksi pada UD Sumber Mubarakah Sidoarjo sudah sesuai dengan nilai-nilai dasar dalam Islam seperti faktor tanah, tenaga kerja, dan modal beserta pemerolehan bahan baku telah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Persamaan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu memiliki kesamaan meneliti tentang manajemen produksi suatu perusahaan. Metode penelitian yang digunakan

¹³ Muhammad Al Faruq, *Analisis Sistem Ekonomi Islam Pada Produksi Air Minum Kemasan Biofir di UD. Sumber Mubarakah Sidoarjo*, Ekonomi Syariah, UIN Sunan Ampel, 2019, hlm. 87

sama yaitu kualitatif. Adapun perbedaannya dengan penelitian terdahulu terdapat pada perbedaan objek usaha dimana penelitian sebelumnya merupakan objek usaha mawar batik, makanan dan jamu, maka peneliti menggunakan home industri sepatu.